

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM

Herry Wira Wibawa¹, Hendry Muhammad Ali²,
Atik Budi Paryanti³

¹²Akuntansi, ³Manajemen

¹²Pascasarjana Akuntansi, ²Fakultas Ekonomi

STIE SWADAYA, Universitas Diganantara Marsekal Suryadarma

hwwibawa@gmail.com ² hendryali.hayati@gmail.com ²,

atikbudiparyanti@gmail.com ³

Received: June 10,2021; **Revised:** June 28, 2021; **Accepted:** July 12, 2021 **Page:** 650-660

Abstrak: Dunia bisnis semakin lama semakin berkembang dan semakin banyak pesaing yang tidak dapat dihindari. Adanya persaingan membuat perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik dari dalam negeri atau luar negeri. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga di Indonesia usaha mikro kecil dan menengah sering dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Banyak produk yang dihasilkan UMKM dapat bersaing di pasar domestik hingga dapat menembus dan bersaing di pasar internasional. Penelitian ini menggunakan data primer, model dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan residual, adapun variabel yang diteliti adalah Modal, Sumber daya manusia, Kemitraan, Kebijakan Pemerintah, Kinerja Keuangan. Hasil penelitian pada variabel modal dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan variabel kemitraan dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata kunci: modal, sumber daya manusia, kemitraan, kebijakan pemerintah, kinerja keuangan

Abstract:

The business world is increasingly developing and more and more competitors are unavoidable. The existence of competition makes companies faced with various opportunities and threats both from within the country and abroad. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the largest segment for national economic actors. SMEs can help the government to reduce the number of unemployed. So that in Indonesia, micro, small and medium enterprises are often associated with government efforts to reduce unemployment, fight poverty, and equalize income. Many products produced by MSMEs can compete in the domestic market so that they can penetrate and compete in the international market. This study uses primary data, models and analysis techniques using multiple linear regression with a residual approach, while the variables studied are Capital, Human Resources, Partnerships, Government Policy, Financial Performance. The results of the study on the variables of capital and government policies did not have a significant effect on the financial performance of MSMEs, while the partnership and human resources variables had a significant effect on the financial performance of MSMEs.

Keywords: capital, human resources, partnership, government policy, financial performance



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis semakin lama semakin berkembang dan semakin banyak pesaing yang tidak dapat dihindari. Adanya persaingan membuat perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik dari dalam negeri atau luar negeri. Pesaing dalam bisnis membuat pengusaha dituntut untuk dapat mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan mengetahui apa yang sekarang ini dibutuhkan oleh konsumen. Pengusaha juga perlu mengetahui sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Adanya tekanan bisnis dari pesaing yang kuat, secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pemasaran yang dialami oleh Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. Industri kecil sangat berperan penting sebagai alat bantu masyarakat sebagai salah satu solusi untuk tetap bertahan menghadapi krisis ekonomi. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga di Indonesia usaha kecil sering dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Banyak produk yang dihasilkan UMKM saat ini dapat bersaing di pasar domestik hingga dapat menembus dan bersaing di pasar internasional.

UMKM di Indonesia yang masih mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya dan masih mempunyai tempat di hati konsumen diantaranya adalah UMKM Industri Kayu dan Mebel, sampai saat ini industri kayu dan mebel di Indonesia masih memiliki pamor yang bagus baik didalam negeri maupun dalam perdagangan dunia.

Pembangunan ekonomi dewasa ini dikembangkan dengan sistem mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan sehat dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai-nilai keadilan, kepentingan sosial, kualitas hidup, pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sehingga terjamin kesempatan yang dalam berusaha dan bekerja, perlindungan hak-hak konsumen serta perlakuan yang adil bagi seluruh masyarakat. Upaya memberdayakan pengusaha kecil dan menengah perlu dilakukan secara efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Perwujudan hal itu di lingkungan UMKM, diarahkan pada kebijakan dengan pendekatan dari bawah oleh masyarakat sendiri. Dalam situasi krisis yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi dan orientasi pengembangan UMKM diserahkan kepada masyarakat, maka kini masyarakat didorong untuk banyak menggunakan UMKM sebagai sarana untuk ikut mengatasi pengangguran.

Globalisasi ekonomi merupakan perwujudan dari kerjasama internasional dalam bidang ekonomi, yang terdiri dari pemasaran barang, pengembangan teknologi, dan industri. Dalam persaingan pasar bebas Indonesia harus mempunyai usaha mikro kecil menengah yang banyak dan mampu bersaing menghadapi persaingan pasar. Untuk menjawab tantangan pasar global Indonesia harus mengembangkan usaha alternatif seperti UMKM.

II. METODE DAN MATERI

2.1. Pengaruh Modal terhadap kinerja keuangan UMKM

Wiklund and Sheperd (2005) dalam penelitian Wahyuningsih (2015) menyatakan bahwa kemudahan dalam mengakses permodalan akan meningkatkan tingkat kemungkinan UMKM dalam mendapatkan kinerja keuangan yang tinggi. Kemudahan akses modal akan mendorong kemampuan inovasi dari pelaku bisnis sehingga bisa menciptakan peluang-peluang bisnis yang baru. Di sisi lain kemudahan dalam mengakses modal akan mengurangi risiko yang fatal dalam menjalankan bisnis. Dasuki (2008) dalam penelitian Gustina (2016) menyebutkan bahwa issue terbesar yang ada di kalangan UMKM adalah mendapatkan modal untuk memulai usaha dan akses masuk (accessible) ke lembaga keuangan (baik bank maupun nonbank), ini sering disebut bankable. Tanpa memiliki modal yang memadai, sulit bagi mereka untuk merintis usaha ini, baik untuk biaya sehari-hari seperti bahan baku, peralatan harian yang membantu dalam bekerja (usaha), biaya tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya lainnya. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya untuk memudahkan dan memperlancar akses ini sehingga akan memperkuat peran UMKM dalam meningkatkan kinerjanya terutama pada kinerja keuangan. Hal ini terbukti bahwa dalam penelitian ini akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.2. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap kinerja keuangan UMKM

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati Irvan, Abdul Rahman Mus, Muhammad Su'un, Mukhlis Sufri (2017) menunjukkan bahwa: Sumber Daya Manusia secara langsung berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini bahwa sumber daya manusia mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Latifatul Yaswat (2016) menyatakan bahwa: Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. hal ini didukung oleh pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Dalam



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

penelitian sebelumnya menurut Nurmiati Irvan, Abdul Rahman Mus, Muhammad Su'un, Mukhlis Sufri (2016) menyatakan bahwa: Human resource competencies directly influence positively and significantly related to good governance, that employee financial managers have motives that they can complete the work in accordance with the policies, procedures and regulations so as to assist and facilitate the creation of good governance. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa sumber daya manusia secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terkait dengan tata kelola yang baik, karyawan manajer keuangan memiliki motif bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan peraturan sehingga dapat membantu dan memfasilitasi terciptanya pemerintahan yang baik.

2.3. Pengaruh Kemitraan terhadap kinerja keuangan UMKM

Menurut Hafsa (2000), kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat atau keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi berdasarkan pada kesepakatan. Adapun menurut Sumardjo (2004), kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan oleh usaha besar atau usaha menengah dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning yang suatu perusahaan. Kinerja keuangan bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (Moeheriono, 2012). Kinerja keuangan merupakan konsep untuk mengukur prestasi penjualan suatu produk. Setiap perusahaan berkepentingan mengetahui prestasi penjualan dari produk-produknya sebagai cermin dari keberhasilan usahanya dalam persaingan bisnis. Ferdinan menyatakan bahwa kinerja pemasaran yang baik dinyatakan dalam tiga besaran utama yaitu: volume penjualan, pertumbuhan penjualan dan porsi pasar, yang pada akhirnya bermuara pada keuntungan perusahaan.

2.4. Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap kinerja keuangan UMKM

Kebijakan Pemerintah melalui instrumen suku bunga SBI yang rendah diharapkan diikuti juga oleh kredit perbankan, karena seperti diketahui tingginya suku bunga menghambat penyaluran kredit, termasuk kredit UMKM. Suku bunga kredit perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga riil yang didapat dari rata-rata suku bunga kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi dikurangi dengan inflasi tahunan. Suku bunga kredit perbankan mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Pada sisi permintaan suku bunga kredit perbankan diharapkan mempunyai pengaruh yang negatif, sedangkan pada sisi penawaran diharapkan mempunyai pengaruh yang positif. Teori penawaran uang modern atau oleh Keynes mengatakan bahwa penawaran uang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh suku bunga namun ada faktor lainnya khususnya adalah kondisi ekonomi. Permintaan terhadap uang akan tetap tinggi meskipun suku bunga tinggi dengan catatan bahwa pertumbuhan ekonomi sedang baik dan barang-barang modal (capital) dapat digunakan dengan maksimal kondisi perekonomian Indonesia yang terus tumbuh dan stabil dapat meningkatkan kinerja UMKM sehingga akses mereka terhadap kredit perbankan juga semakin besar.

2.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Industri Kayu dan Mebel di wilayah Pulo Gadung, Jakarta Timur. Penelitian meliputi penentuan judul penelitian, penyusunan proposal, ijin wilayah penelitian, penentuan satuan unit yang akan dianalisis, proses pengumpulan data lapangan, pengumpulan fakta-fakta data empiris, pengolahan data dan analisis data penelitian sampai penyampaian hasil penelitian.

Waktu penelitian dilakukan selama Oktober 2016 sampai dengan Maret 2018.

2.6. Populasi, Sampel dan Sampling

Sugiyono (2011) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Industri Kayu dan Mebel berada di wilayah Pulo Gadung, Jakarta Timur yang berjumlah 80 anggota.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2011). Untuk menentukan populasi mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan random sampling.

Selanjutnya penentuan pengukuran sampel berdasarkan Tabel Isaac dan Michael (Sugiyono 2011) dari jumlah populasi sebanyak 80 maka jumlah sampel yang dapat ditarik dengan taraf kesalahan 10% adalah berjumlah 35.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berbentuk angket dan teknik wawancara. Disamping data primer yang diperoleh dengan menyebarkan angket atau kuensioner, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari berbagai pihak yang mempunyai keterkaitan dengan aspek-aspek yang sedang diteliti, diantaranya adalah Badan Pusat Statistik, Departemen Koperasi dan UKM serta Dinas Koperasi DKI Jakarta

2.8. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel konstruk atau sifat yang akan dipelajari maka variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011)

Dalam terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2009) variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, actecedent, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya yaitu Modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃), dan kebijakan pemerintah (X₄)

3. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Gambaran Umum dan Karakteristik Responden

3.1.1 Gambaran Umum UMKM Industri Kayu dan Mebel

UMKM Industri Kayu dan Mebel Jakarta terbentuk mengingat perkembangan usaha permebelan di Jakarta Timur terdiri dari 24 sentra mebel yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan, Pulo Gadung, Cakung dan Duren Sawit didirikan tahun 2006 dengan jenis UMKM industri

Adapun visi UMKM tersebut meningkatkan kesejahteraan dan harkat martabat UMKM kayu dan mebel. Misi UMKM kayu dan mebel dapat menjadi wadah pemerintah dan mengembangkan usaha perkayuan dan permebelan di DKI Jakarta.

3.2. Karakteristik

Responden Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang terdiri dari 62 item pernyataan, yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk variabel Sejarah dan Kegiatan Usaha, 7 item pernyataan untuk Modal dan Sumber Kekayaan, 6 item pernyataan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) dan Managemen, 13 item pernyataan untuk Inovasi dan Keuangan, 4 item untuk Kemitraan Usaha, 12 item pernyaaan untuk Dampak Kooperatif, 7 item pernyataan untuk Kebijakan Pemerintah dan Kelangsungan Usaha UMKM, 3 item pernyataan untuk Kesejahteraan UMKM.

Kuesioner diedarkan pada industri kayu dan meubel DKI Jakarta dengan 35 responden dari 80.

Terdiri dari : 25 laki-laki dan 10 perempuan.

Tabel 1. Klasifikasi UMKM berdasarkan umur

No	Usia	Keterangan
1	< 24 Tahun	0 %
2	24 – 49 Tahun	66%
3	50 – 75 Tahun	44%

Tabel 2. Klasifikasi UMKM berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Keterangan
1.	SD	5%
2.	SMP	5%
3.	SMA/K	54%
4	D3	2%
5	S1	32%



Tabel. 3. Klasifikasi UMKM berdasarkan jumlah modal

No.	Pendapatan	Keterangan
1.	< 24 Juta	0%
2.	25 sampai dengan 49 Juta	8%
3.	50 sampai dengan 74 Juta	22%
4.	75 sampai dengan 99 Juta	48%
5.	100 sampai dengan 125 Juta	22%

Tabel 4. Klasifikasi UMKM berdasarkan lamanya usaha.

No	Lamanya Usaha	Keterangan
1.	< 10 Tahun	65%
2.	11-20 Tahun	17%
3.	21-30 Tahun	14%
4.	31-40 Tahun	7%

3.3. Pengujian Hipotesis

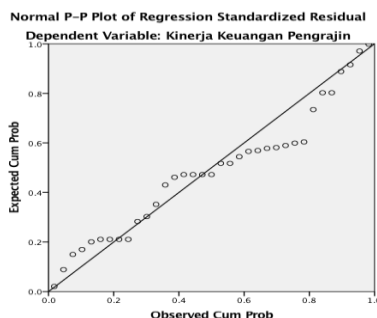
3.3.1. Uji Reliabilitas

Table 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.661	.916	35

Jadi nilai Cronbach Alpha sebesar 0,661 yang menunjukan bahwa 35 variable pernyataan alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat.

3.3.2. Uji Normalitas



Gambar1. Grafik normal probability plot

4.

Dari Gambar 1. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonalnya (berada disekitar garis diagonal) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti menunjukkan berdistribusi normal.

3.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Diperoleh hasil analisis uji multikolinearitas tabel berikut

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

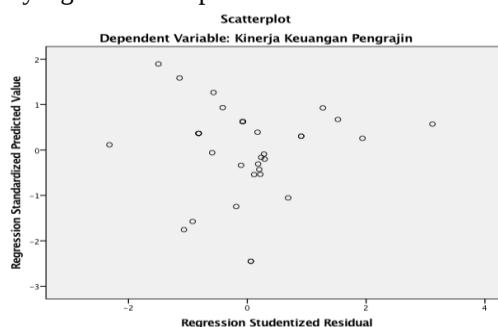
Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Modal	.446	-.118	-.081	.154	6.484
	SDM	.399	-.368	-.270	.147	6.787
	Kemitraan	.632	.614	.531	.202	4.943
	Kebijakan Pemerintah	.480	.288	.205	.369	2.710

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai Tolerance mendekati 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada semua variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil pengujian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian, persyaratan uji regresi dapat dilanjutkan.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Dari Grafik 4.2 di bawah maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi sektor pembangunan ekonomi desa dengan berdasarkan ketiga variabel bebas yang telah ditetapkan



Gambar 2. Grafik Scatter Plot

3.3.5 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.535	.473	.10057	1.886

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Kemitraan, Modal, SDM

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,886, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 4 dan jumlah pengamatan n = 35 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,222 dan batas atasnya (dU) = 1,726. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,886) berada diantara dU (1,726) dan 4 – dU (2,274), yaitu daerah tidak ada autokorelasi.

3.3.6 Uji Analisa Inferensial

3.3.7 Uji Regresi Linier

Tabel 8. Uji Regresi Linier Model I



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.149		.401	.691
	Modal	-.001	.002	-.206	-.650	.520
	SDM	-.043	.020	-.704	-2.170	.038
	Kemitraan	.013	.003	1.180	4.261	.000
	Kebijakan Pemerintah	.033	.020	.338	1.647	.110

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Uji regresi linier ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan pemerintah (X₄) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Tabel 4.10 dapat membandingkan besarnya P-Value pada kolom sig dengan signifikan sebesar 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut:

$$Y = 0,06 - 0,001X_1 - 0,043X_2 + 0,013X_3 + 0,033X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,06 artinya jika modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan pemerintah (X₄) nilainya adalah tetap maka kinerja keuangan (Y) memiliki nilai 0,06 satuan.
2. Koefisien regresi variabel modal (X₁), sebesar -0,001 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka jika modal (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,001 satuan.
3. Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X₂) sebesar 0,043 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka jika sumber daya manusia (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,043 satuan.
4. Koefisien regresi variabel kemitraan (X₃) sebesar 0,013 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka jika kemitraan (X₃) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,013 satuan.
5. Koefisien regresi variabel kebijakan pemerintah (X₄) sebesar 0,033 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka jika kebijakan pemerintah (X₄) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,033 satuan.

3.3.8. Uji Korelasi

Tabel 9. Uji Kolerasi

		Correlations				
		Modal	Sumber Daya Manusia	Kebijakan Pemerintah	Kemitraan (KUR)	Kinerja Keuangan
Modal	Pearson	1	.935 ^{**}	.795 ^{**}	.872 ^{**}	.446 ^{**}
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.007
Sumber Daya Manusia	Pearson	.935 ^{**}	1	.800 ^{**}	.869 ^{**}	.391 [*]
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.020
Kebijakan Pemerintah	Pearson	.795 ^{**}	.800 ^{**}	1	.781 ^{**}	.554 ^{**}
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001
Kemitraan (KUR)	Pearson	.872 ^{**}	.869 ^{**}	.781 ^{**}	1	.632 ^{**}
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
Kinerja Keuangan	Pearson	.446 ^{**}	.391 [*]	.554 ^{**}	.632 ^{**}	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.007	.020	.001	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hubungan antara variabel modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan pemerintah (X₄) terhadap kinerja keuangan (Y), dengan menggunakan korelasi yang melihat hubungan dua arah antara dua variabel tanpa memperhitungkan faktor lain. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 24 diperoleh data sebagai berikut

1. Korelasi variabel modal (X₁) terhadap kinerja keuangan (Y) didapat nilai r = 0,446 dengan sig = 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel tersebut lemah.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

- Korelasi variabel sumber daya manusia (X₂) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) didapat nilai $r = 0,399$ dengan $\text{sig} = 0,018$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel tersebut lemah.
- Korelasi variabel kemitraan (X₃) terhadap kinerja keuangan (Y) didapat nilai $r = 0,480$ dengan $\text{sig} = 0,004$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel tersebut lemah.
- Korelasi variabel kebijakan pemerintah (X₄) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) didapat nilai $r = 0,632$ dengan $\text{sig} = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel tersebut kuat.
- Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah bahwa antara hubungan variabel variabel modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan pemerintah (X₄) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat kuat dan searah, dinyatakan searah karena korelasi bernilai positif, apabila nilai ketiga variabel independent (variabel X₁, X₂, X₃, X₄) tersebut naik maka nilai variabel Y nya juga akan naik begitupun sebaliknya.

3.3.9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.473	.10057
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Kemitraan, Modal, SDM				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM				

Pada Tabel 10. nilai R adalah sebesar 0,731 maka koefisien adjusted determinasi (R Square) adalah sebesar 0,473, hal ini dapat diartikan bahwa variabel modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan pemerintah (X₄) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% adalah variabel bebas yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3.3.10. Uji Hipotesis

3.3.10.1 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan pemerintah (X₄) terhadap kinerja keuangan (Y) secara bersama-sama

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.349	4	.087	8.622	.000
	Residual	.303	30	.010		
	Total	.652	34			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Kemitraan, Modal, SDM						

Berdasarkan hasil uji keterandalan model pada tabel 4.13 diatas, maka dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ penjelasan yang dapat diberikan adalah pengujian secara simultan terhadap seluruh variabel didapat nilai F hitung sebesar 8,622 dengan tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan pemerintah (X₄) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM (Y)

3.3.10.1. Uji t

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian dilakukan terhadap modal (X₁), sumber daya manusia (X₂), kemitraan (X₃) dan kebijakan Pemerintah (X₄) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).

Tabel 12. Uji t



Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.060	.149		.401
	Modal	-.001	.002	-.206	-.650
	SDM	-.043	.020	-.704	-2.170
	Kemitraan	.013	.003	1.180	4.261
	Kebijakan Pemerintah	.033	.020	.338	1.647

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Dari Tabel 12 dibuat keputusan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh modal terhadap kinerja keuangan UMKM (Y)

H_i : Terdapat pengaruh modal terhadap kinerja keuangan UMKM (Y)

Pada Tabel 12 dapat dilihat:

1. Variabel modal (X₁), mempunyai nilai signifikansi 0,52 lebih besar daripada 0,05 maka H₀ diterima dan H_i ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).
2. Variabel sumber daya manusia (X₂), mempunyai nilai signifikansi 0,038 lebih kecil daripada 0,05 maka H₀ ditolak dan H_i diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SDM terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).
3. Variabel kemitraan (X₃), mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka H₀ ditolak dan H_i diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel layanan terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).
4. Variable kebijakan pemerintah (X₄) mempunyai nilai signifikansi 0,11 lebih besar daripada 0,05 maka H₀ diterima dan H_i ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemitraan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).

2.4.1. Pengaruh Modal (X₁) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

Pengaruh modal terhadap kinerja keuangan dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian dimana hasil koefisien regresi sebesar -0,01 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada modal akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0,01 jadi pengaruh modal terhadap kinerja keuangan negative. Penambahan nilai modal berpengaruh nilai negative pada nilai kinerja keuangan hal ini dikarenakan pengaruh ekonomi yang masih terfokus pada sektor kebutuhan primer sehingga produksi UMKM kayu dan mebel tidak terserap secara maksimal.

2.4.2. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X₂) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

Pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian dimana hasil nilai koefisien regresi sebesar -0,043 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada sumber daya manusia akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan UMKM sebesar -0,043 jadi pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM negative. Penambahan nilai sumber daya manusia berpengaruh nilai negative pada kinerja keuangan hal ini dikarenakan walaupun ada penambahan jumlah sumber daya manusia produksi mengalami titik jenuh sehingga tidak efisien.

2.4.3. Pengaruh Kemitraan (X₃) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

Pengaruh kemitraan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian dimana hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,013 artinya bahwa setiap kenaikan satu nilai pada kemitraan akan menyebabkan penambahan nilai pada kinerja keuangan UMKM sebesar 0,013 jadi pengaruh kemitraan terhadap kinerja keuangan positive. Penambahan nilai pada kemitraan akan menyebabkan pertambahan nilai pada kinerja keuangan UMKM

2.4.4. Pengaruh Kebijakan Pemerintah (X₄) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja keuangan UMKM dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian dimana hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,033 artinya bahwa setiap kenaikan satu nilai pada kebijakan pemerintah maka akan menambah nilai pada kinerja keuangan UMKM sebesar 0,033 jadi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja keuangan UMKM positif tidak signifikan.

2.4.5. Analisis Uji Kelayakan Model

A. Theoretical plausibility:

Model penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil uji sesuai dengan ekspektasinya dan didukung oleh postulat/teori yang relevan dimana pengaruh modal dan sumber daya manusia berpengaruh negative pada kinerja keuangan.

Tabel 13. Tabel Theoretical plausibility

Hubungan Antar Variabel	Pra estimasi	Pasca estimasi	Kesesuaian
Pengaruh modal (X_1), sumber daya manusia (X_2), kemitraan (X_3) dan kebijakan pemerintah (X_4) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).	+	-	Tidak sesuai
	+	-	Tidak sesuai
	+	+	Sesuai
	+	+	Sesuai

B. Accuracy of the estimates of the parameters.

Model penelitian ini menghasilkan estimator koefisien jalur yang akurat atau tidak bisa dan signifikan. Asumsi analisis terpenuhi dan probabilitas kesalahan statistik dari model sangat rendah ($p\text{-value}=0,000$).

C. Explanatory ability.

Model penelitian ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang dikaji. Standard Error (SE) lebih kecil dari $\frac{1}{2}$ kali nilai mutlak koefisien jalurnya ($SE < \frac{1}{2} |i|$), terdiri tiga substruktur model:

D. Struktur Model 1:

Terdapat pengaruh modal (X_1), sumber daya manusia (X_2), kemitraan (X_3) dan kebijakan pemerintah (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y).

SE modal (X_1) = $0,002 > \frac{1}{2} (-0,001)$

SE sumber daya manusia (X_2) = $0,020 > \frac{1}{2} (-0,043)$

SE kemitraan (X_3) = $0,003 < \frac{1}{2} 0,013$

SE kebijakan pemerintah (X_4) = $0,020 > \frac{1}{2} 0,033$

E. Forecasting Ability.

Model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang tinggi atas perilaku variabel terikat sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya koefisien determinasi model yang mendekati atau melebihi 50% dengan besaran pengaruh modal (X_1), sumber daya manusia (X_2), kemitraan (X_3) dan kebijakan pemerintah (X_4) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) sebesar 53,5 persen.

F. KESIMPULAN

1. Secara simultan variabel Modal, Sumber Daya Manusia, Kemitraan dan Kebijakan Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM di Jakarta
2. Secara partial pada variabel modal dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengrajin kayu dan mebel, sedangkan pada variabel sumber daya manusia dan kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengrajin kayu dan mebel.

REFERENASI

- [1] Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, NyomanDjinar Setiawina, Ida Ayu Nyoman Saskara. (2016) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

- [2] Gustina. 2016. Investigasi Access To Capital (Akses Permodalan) Pengusaha: Suatu Kajian pada UMKM di Sumbar. E-Journal Politeknik Negeri Padang.
- [3] Hafisah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi, Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- [4] Ina Primiana. 2009, Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [5] Jhingan, M. L. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Press.
- [6] Listyawan Ardi Nugraha. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Moehariono. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- [9] Nasir, Moh. 1999. Metode Penelitian. Cetakan Keempat. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [10] Nabila Ghassani Journal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 - 341X Volume 3, Nomor 2, Mei Agustus 2015 Kemitraan Pengembangan UMKM" (Studi Deskriptif Tentang Kemitraan PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) Unit Gresik Pengembangan UMKM Kabupaten Gresik
- [11] Nurmianti Irvan, Abdul Rahman Mus, Muhammad Su'un, Mukhlis Sufri 2017. Effect of Human Resource Competencies, Information Technology and Internal Control System on Good Governance and Local Government Financial Management Performance. Institute of Research Advances. Vol. 08 No.01.
- [12] Putri Wahyuningrum; Anggraini Sukmawati; Lindawati Kartika. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol V, No 2, Agustus 2014. Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok Menggunakan The House Model
- [13] Rudjito, 2003. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- [14] Sumardjo et al, 2004. Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesai No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- [16] Wahyuningasih, A. S. (2015). Penggunaan Metode Hazard Identification Risk Assessment Control Dalam Penyusunan Program K3 Untuk Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengamplasan PT Kota Jati Furnindo Desa Suwawal Kabupaten Jepara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4(3):2252-6528
- [17] Wirasmita, Yuyun. 2007. Uji Kelayakan Model; Extended Handout Metode Penelitian Enonomi dan Bisnis,Bandung:UNPAD

